

SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DI LINGKUNGAN REMAJA DAN PELAJAR DI SD N 04 BALIMBIANG

Rahmalia*¹, Pahrizal², Anisya Sonita³, Dwita Deslianti⁴, Mukhlizar⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,3,4} Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁵ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * rahmalia0719@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa ini narkoba menjadi hal buruk bagi masyarakat dan pemerintah menjadi sesuatu hal yang membahayakan. Penyalahgunaan dan peredarannya narkoba dan bahan lainnya. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sebagian besar anak di bawah umur, khususnya 82,4 persen, teridentifikasi sebagai pengguna, sementara 47,1 persen terlibat dalam kegiatan distribusi, dan 31,4 persen terlibat sebagai kurir. Fenomena di atas diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap masa depan bangsa dan negara. Prevalensi penggunaan narkoba di kalangan generasi muda sebagian disebabkan oleh perilaku remaja tertentu yang jelas-jelas mengabaikan nilai-nilai sosial, konvensi, dan hukum. Maka pembinaan dan penyuluhan hokum dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalisir penyalahgunaan narkoba tersebut. Metode yang digunakan yakni penyuluhan langsung tatap kepada para peserta yang yakni siswa kelas 6 SDN 04 Nagari Balimbang. Hasil yang diharapkan yakni terbentuknya sikap kesadaran dan pengetahuan peserta tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan Kegiatan yang dilakukan telah didapati pihak positif dari pihak sekolah maupun disiswa itu sendiri.

Kata Kunci: bahaya, narkoba, remaja

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kominfo.jatimprov.go.id, diperkirakan pada tahun 2021, proporsi kasus penyalahgunaan narkoba yang melibatkan anak di bawah umur akan mencapai sekitar 57% dari keseluruhan kasus penyalahgunaan narkoba. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sebagian besar anak di bawah umur, khususnya 82,4 persen, teridentifikasi sebagai pengguna, sementara 47,1 persen terlibat dalam kegiatan distribusi, dan 31,4 persen terlibat sebagai kurir. Skenario yang digambarkan ini menunjukkan keadaan yang menyedihkan, dimana remaja, yang diharapkan dapat mengambil peran dalam masa depan bangsa, sayangnya telah menyerah pada pengaruh obat-obatan terlarang.

Fenomena di atas diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap masa depan bangsa dan negara.

Prevalensi penggunaan narkoba di kalangan generasi muda sebagian disebabkan oleh perilaku remaja tertentu yang jelas-jelas mengabaikan nilai-nilai sosial, konvensi, dan hukum. Dalam masyarakat masa kini, sebagian besar remaja terus melakukan penyalahgunaan narkoba. Masa remaja merupakan fase perkembangan dalam rentang hidup manusia yang menjadi jembatan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Selama fase khusus ini, remaja biasanya menunjukkan tingkat keingintahuan yang relatif tinggi. Meskipun situasi ini tidak dapat disangkal positif, namun juga mengkhawatirkan jika mereka menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan atau merugikan.

Dengan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu jenis kerja bakti yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan cara ini, sangat penting bagi mahasiswa untuk memperoleh kemampuan untuk

menempatkan diri mereka dalam kerangka masyarakat, karena upaya ini memberi mereka wawasan pengalaman yang berharga ke dalam dinamika keberadaan masyarakat. Mahasiswa diamanatkan untuk mendayagunakan bakat dan ilmunya untuk membantu masyarakat. Permasalahan penggunaan narkoba di Indonesia masih merupakan permasalahan yang mendesak dan rumit. Dalam sepuluh tahun terakhir, terjadi peningkatan substansial dalam terjadinya masalah ini. Klaim ini diperkuat dengan meningkatnya frekuensi individu yang terlibat dalam penyalahgunaan atau kecanduan narkoba, serta meningkatnya kejadian kriminal terkait narkoba dengan metode yang lebih beragam dan mencakup jaringan sindikat yang lebih luas. Kebudayaan Indonesia saat ini, serta peradaban dunia yang lebih luas, saat ini dihadapkan pada keadaan yang sangat memprihatinkan yang disebabkan oleh meluasnya penggunaan obat-obatan terlarang. Permasalahan di atas semakin parah seiring dengan meningkatnya industri gelap narkotika yang telah merambah ke banyak lapisan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Sebelum ditugaskan dalam lingkungan praktis, mahasiswa dibekali dengan berbagai sumber daya yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial, memungkinkan mereka untuk terlibat dengan komunitas dan secara kolaboratif mengatasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Dengan mengadopsi pendekatan ini, anak-anak dapat dicegah untuk terlepas dari komunitas lokal. Penerapan praktik lapangan menawarkan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan dan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui perkuliahan di dunia nyata. Dengan terlibat dalam komunitas, mahasiswa dapat menyumbangkan keahlian, keterampilan berpikir kritis, energi, kemahiran teknologi, dan kemampuan artistik mereka untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan

di lapangan secara efektif. Hal-hal tersebut di atas akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, sehingga berdampak luas pada ranah kemasyarakatan dan pemerintahan.

Meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat disebabkan oleh banyak variabel yang berkontribusi, seperti meningkatnya minat atau kepatuhan terhadap tren yang berlaku, serta pengaruh hubungan teman sebaya. Pengaruh lingkungan sosial, khususnya pertemanan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penggunaan narkoba di kalangan remaja. Masuk akal bahwa sejumlah besar remaja memulai mencoba narkoba sebagai akibat dari tekanan teman sebaya, yang kemudian mengarah pada perkembangan ketergantungan. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya penggunaan narkoba di kalangan remaja dapat berkontribusi pada meningkatnya prevalensi penyalahgunaan narkoba.

Meningkatnya prevalensi penggunaan narkoba pada kelompok usia muda semakin memprihatinkan. Saat ini perkiraan jumlah pengguna narkoba di Indonesia sekitar 1,3 juta orang. Di Kota Jakarta, tepatnya hingga Agustus 1999, catatan resmi mencatat total 30 korban jiwa akibat overdosis obat. Berdasarkan analisis karakteristik demografi individu yang bergulat dengan kecanduan narkoba, dapat diamati bahwa sebagian besar individu yang terkena kecanduan narkoba berada dalam rentang usia remaja yaitu 15 hingga 20 tahun. Selain itu, sebagian besar, sekitar 70%, dari individu-individu ini berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang dikategorikan sebagai kelas menengah ke atas.

Strategi kontemporer yang digunakan dalam pemasaran narkoba telah memperluas pengaruhnya bahkan hingga mencakup anak-anak usia sekolah dasar, sebagian besar melalui distribusi narkoba yang disamarkan sebagai permen, tisu, dan minuman, yang ditawarkan kepada anak-

anak secara gratis. Jika generasi muda mengembangkan ketergantungan, mereka akan cenderung membeli produk-produk tersebut. Narkoba yang digunakan antara lain ganja, putaw, obat psikoaktif, sabu-sabu, dan berbagai zat lainnya. Heroin yang sering disebut putaw merupakan zat yang paling sering disalahgunakan oleh remaja.

Meskipun terdapat Undang-Undang Narkotika dan Undang-Undang Psikotropika di negara kita, yang memberikan hukuman berat bagi individu yang terlibat dalam kepemilikan dan distribusi bahan kimia berbahaya, namun masih kurangnya bukti yang menunjukkan adanya penurunan insiden terkait narkoba. Bertentangan dengan anggapan umum mengenai kebebasan yang mendorong terciptanya suasana euforia bagi reformasi masyarakat, prevalensi penggunaan narkoba, khususnya narkotika, semakin meningkat.

Namun, penegakan hukum yang konsisten dan tidak memihak masih kurang terkait dengan aktivitas kriminal berbahaya ini. Faktor lain yang berkontribusi terhadap tantangan penegakan hukum dan pembendungan peredaran narkoba adalah keterlibatan aparat penegak hukum. Situasi yang ada saat ini menghadirkan permasalahan yang signifikan, karena efektivitas berbagai upaya untuk menangkap penjual narkoba mungkin akan sia-sia jika orang-orang ini mempunyai koneksi dengan lembaga penegak hukum, sehingga menghambat keberhasilan penangkapan dan pengungkapan insiden terkait narkoba.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SD N 04 Nagari Balimbang dengan Jadwal pelaksanaannya adalah tanggal 2, 9, 16, 23, dan 30 Agustus tahun 2023 yang diikuti peserta siswa kelas 6.

Metode Pelaksanaan yang dilakukan yakni dengan metode penyuluhan langsung ditambah dengan

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>

proyeksi visual dari proyektor. Topik yang disampaikan yakni; pencegahan penyalahgunaan narkoba, bahaya pengguna narkoba dan dampak yang didapati oleh hukum bila melakukannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Penyampaian bahaya narkoba kepada siswa kelas 6.

Dari kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan telah didapati pihak positif dari pihak sekolah maupun disiswa itu sendiri. Harapannya, wawasan para peserta penyuluhan hukum tentang bahaya narkoba pada generasi muda di SD N 04 Nagari Balimbang dapat memacu kreativitas mereka dan mampu berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Berikut ini jenis dan golongan narkoba narkotika antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Narkotika golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya. Zat adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh jenis narkoba golongan satu antara lain adalah : ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.
- b. Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh jenis narkoba golongan dua antara lain adalah

- : petidin, benzetidin, dan betametadol.
- c. Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh jenis narkoba golongan tiga antara lain adalah : kodein dan turunannya.

Penyebaran informasi mengenai prevalensi penyalahgunaan zat, termasuk opioid dan obat-obatan terlarang, di kalangan pelajar saat ini sedang meningkat. Hal ini terutama disebabkan oleh kekhawatiran bahwa penyimpangan pola perilaku yang ditunjukkan oleh generasi pelajar ini dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap keberlanjutan jangka panjang bangsa kita. Karena meningkatnya kerentanan siswa, yang diperkirakan akan mengambil peran kepemimpinan di masa depan, terhadap konsumsi zat adiktif yang berdampak buruk pada sistem saraf. Kemampuan kognitif remaja tersebut terganggu sehingga mengakibatkan pemikirannya kurang jernih. Oleh karena itu, aspirasi kolektif generasi muda bangsa yang tangguh dan berkemampuan intelektual hanya akan tinggal kenangan. Kelompok demografi yang paling rentan terhadap peredaran narkoba adalah kelompok usia pelajar atau remaja. Biasanya, demografi yang ditargetkan oleh produk farmasi ini terdiri dari individu dalam rentang usia 11 hingga 24 tahun, yang sebagian besar terdiri dari pelajar. Pengamatan ini menunjukkan bahwa potensi risiko yang terkait dengan penggunaan narkoba dapat menimbulkan ancaman bagi siswa tanpa pandang bulu.



Gambar 2. Foto suasana kegiatan di kelas.

Kemampuan seseorang dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya secara efektif dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah pencapaian pendidikan remaja yang bersangkutan. Remaja yang memiliki pendidikan menyeluruh dan memiliki wawasan luas menghadapi tantangan yang memerlukan penerapan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki pola pikir komprehensif sering kali menghadapi kendala yang menghambat kemampuan mereka dalam mengidentifikasi solusi yang tepat, sehingga mendorong mereka untuk mencari jalan alternatif. Individu mungkin menggunakan berbagai metode, seperti penggunaan narkoba, dalam upaya untuk meringankan masalah mereka, meskipun hanya sesaat. Pengaruh berbagai macam variabel dalam lingkungan sosial berdampak signifikan terhadap kepribadian seseorang.

Permasalahan narkoba sangatlah kompleks. Oleh karena itu, peran berbagai pemangku kepentingan sangat dinantikan dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan generasi muda. Proses mengembalikan semangat generasi muda untuk selalu produktif dan bebas narkoba memang tidak mudah, namun jika dilakukan terus menerus akan menimbulkan kurangnya kreativitas dan rapuhnya mental generasi muda. Akibatnya, pembangunan terhambat dan banyak bidang kehidupan terdampak.

Agar dapat mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba secara efektif dan komprehensif, rekomendasi yang diusulkan harus dilaksanakan dengan

dedikasi yang kuat, upaya yang terkoordinasi, dan keterlibatan kolaboratif antara lembaga pemerintah, pemangku kepentingan masyarakat, dan organisasi terkait.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Kegiatan yang dilakukan telah didapati pihak positif dari pihak sekolah maupun disiswa itu sendiri. Upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba harus dilakukan secara komprehensif dan multifaset. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan persepsi bahwa masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bukan hanya masalah pemerintah saja, namun perlu ditangani bersama. Pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dilakukan melalui pengembangan kegiatan pencegahan berbasis masyarakat, termasuk sekolah dan pendidikan sepulang sekolah.

Diharapkan peran orang tua untuk lebih mengawasi dan membimbing anggota keluarganya, serta lebih meluangkan waktunya untuk selalu berada disisi anak-anaknya dalam kondisi apapun, sehingga remaja tidak terjerumus melakukan hal hal yang menyimpang terutama melakukan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat hendaknya melakukan kegiatan yang positif dan berguna agar remaja tidak terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba serta memperdalam iman dan taqwa guna ketahanan diri dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup. Diharapkan pihak BNN lebih meningkatkan pengawasan dan menindak tegas para pelaku kejahatan narkoba yang dapat merusak generasi bangsa, serta lebih meningkatkan pemahaman- pemahaman kepada masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh individu dan badan yang terlibat dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan ini, apresiasi khusus diberikan kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD N 04 BALIMBIANG Sumatera

Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program kerja Kuliah Kerja Nyata di SD N 04 BALIMBIANG, Sumatera Barat. Kami mengucapkan terima kasih atas ilmu berharga dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya mengucapkan terima kasih atas pengalaman berharga yang diperoleh selama mengikuti kegiatan praktik mengajar bersama adik-adik SD N 04 Balimbang. Memang benar, tindakan mengajar mencakup lebih dari sekadar penyampaian informasi; ini juga melibatkan membangun hubungan emosional dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, U, 2008. *Apa Itu Narkotika dan Napza*. PT Bengawan Ilmu, Semarang.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Budianto. 1989. *Narkotika dan Pengaruhnya*. Ganeca Exact. Bandung
- Darman, Flavianus. *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkotika*. Visimedia, Jakarta.2006.
- Gatot Supramono. 2004. *Hukum Narkotika Indonesia*. Djambatan. Jakarta
- Hari Sasangka. 2003. *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana*. Mandar Maju. Bandung
- Harlina, Lydia Martono dan Satya Joewana. 2008. *Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkotika dan Kekerasan*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Libertus Jehani & Antoro dkk. 2006. *Mencegah Terjerumus Narkotika*. Visimedia.Jakarta

Moh. Taufik Makaro, Suhasril dan Moh. Zakky. 2005. *Tindak Pidana Narkotika*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Simanjuntak, B. 1981. *Pengantar Kriminologi dan Pantologi sosial*. Tarsino, Bandung.